Gunung Merbabu

Kawasan Borobudur

Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

Sembilan kawah hasil amuk Gunung Merbabu menjadi fenomena geologi di Jawa bagian tengah. Taman Nasional Gunung Merbabu memiliki dua puncak gunung yang memendam proses geologi: material lepas dan lelehan lava.

Gunung Merbabu sangat cocok bagi para petualang yang ingin mendaki sampai ke puncak gunung, sembari meneliti proses geologis ratusan tahun lalu. Gunung Merbabu yang kini sedang terlelap menyimpan keindahan alam dataran tinggi Jawa Tengah. Sesaat sebelum mencapai summit attack point di Pos III Batu Tulis, pendaki bisa menatap hamparan sabana, dengan paduan biru langit dan rerumputan hijau. Sesampainya di puncak, terbentang gugusan puncak Gunung Merapi, Gunung Slamet, Gunung Prau, dan Gunung Sindoro.

Saat melintasi hutan taman nasional, burung-burung berkicau di pagi hari. Salah satunya, burung endemik Jawa, Kipasan ekor merah (Rhipidura phoenicura) di jalur Wekas dan Candisari. Dua burung
pemangsa, Elang hitam (Ictinaetus malayensis) dan Alap-alap sapi (Falco moluccensis), juga dengan mudah dijumpai.

Sesaat ketika melewati tegakan Tusam (Pinus merkusii) dan Puspa (Schima noronhae) yang membentang luas, pada ketinggian 1.000 sampai 1.500 mdpl, tak jarang terdengar suara Lutung hitam (Tracypithecus auratus). Selama pendakian mata dan telinga memang menjadi lebih peka untuk lebih menyatu dan membaca
tanda-tanda alam Merbabu.

© Pariwisata Alam 51 Taman Nasional Indonesia - Klaster Jawa

Koordinat: -7.453849099999998, 110.43812539999999